PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU JATO OLEH DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SEKADAU

Oleh:

OKTAVIANI¹

NIM:E1011161054

Lina Sunyata,², Dhidik Aprianto²

*Email: oktavianilaminah@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses pengembangan wisata pada objek wisata Batu Jato, permasalahan dalam penelitian ini adalah Keterbatasan infrastruktur serta aksesibilitas yang rendah menuju kawasan tersebut, fasilitas yang disediakan belum memadai kerjasama belum terjalin baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori unsur pengembangan pariwisata Gamal Suwanto (2004:19) yang terdiri dari : 1) Unsur daya tarik, hasil penelitian diketahui bahwa daya tarik objek wisata Batu Jato adalah wisata alamnya, yang merupakan wisata alami yang memang terbuat sendirinya. 2) Unsur Aksesibilitas hasil penelitian dilapangan aksesibilitas belum mudah untuk ditempuh oleh wisatawan beberapa faktor penyebab mundurnya pembangunan adalah anggaran dana tidak transparansi terhalang oleh masalah pembebasan lahan milik warga, 3) Unsur Fasilitas hasil dilapangan dapat dilihat ketersediaan fasilitas ini masih minim dikarenakan dari masyarakat desa setenpat kurang akan sadar wisata darbelum dinas fokus membenahi iconik kota sekadau yaitu lawang kuari sehingga anggaran terfokus untuk wisata tersebut, 4) Unsur masyarakat dan lingkungan kerjasama masyarakat dengan desa dengan dinas baik hanya saja kerjasama dengan kemitraan atau mitra swasta belum dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan pengembangan objek wisata Batu Jato ini dapat dilaksanakan dengan konsep kearifan lokal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dinas kekurangan anggaran dan fokus pada pengembangan SDM. Saran pengembangan objek wisata Batu Jato ini dilaksanakan dengan fokus kearifan lokal sosialisasi bekerjasama dengan masyarakat adat setempat.

Kata Kunci : Pengembangan, Wisata Batu Jato, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata dapat dikatakan sebagai sebuah perjalanan wisata yang dapat menyegarkan pikiran. Oleh karena itu pariwisata juga termasuk hal yang penting bagi kehidupan manusia. Wisatawan datang ketempat wisata dengan maksud dan tujuan wisata untuk melihat keelokan alam, mengerjakan sesuatu yang menurut mereka menyenangkan, berkumpul atau bersantai dengan keluarga maupun teman. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 6 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam sekitar serta kebutuhan manusia untuk

berwisata. Pasal 8 ayat 1 pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota. Ayat dua pembangunan produk wisata di Indonesia kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Serta pasal 12 ayat 1 aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata.

Kabupaten Sekadau memiliki potensi pada sektor pariwisata. Kabupaten Sekadau memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam data DISPORAPAR Kabupaten Sekadau. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi tak heran jika pemerintah Kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk

mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala yang masih ada salah satunya ialah batu batulis yang dimana terdapat batu besar yang bertulisan romawi kuno yang menyimpan sejarahnya tersendiri.

Objek wisata Batu Jato merupakan salah satu wisata alam yang terdapat di Desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau provinsi Kalimantan Barat. Batu Jato sangat terkenal dengan keindahan alamnya. Jarak tempuh dari kecamatan Nanga Taman ke Batu Jato kurang lebih 12 kilometer dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Pada hari libur lokasi objek wisata Batu Jato selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal. Potensi ini menjadi penyumbang pemasukan pendapatan asli Desa Pantok.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang menunjukkan bahwa pengembangan

objek wisata batu jato belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi akses menuju kawasan objek wisata batu jato belum mudah dicapai karena masih terdapat beberapa infrastruktur yang kurang perawatan dan kondisinya memprihatinkan selain dari jarak yang cukup sulit, fasilitas yang tersedia belum maksimal kualitas dan kuantitasnya, kerjasama antar masyarakat dan Dinas kurang ditandai dengan masalah pembebasan lahan sebagai lahan wisata.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan infrastruktur serta aksesibilitas yang rendah menuju kawasan tersebut.
2. Fasilitas yang disediakan belum memadai.
3. Kurang kerjasama antar Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan mitra swasta maupun masyarakat Desa.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah proses pengembangan objek wisata Batu Jato yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau dalam mengembangkan objek wisata batu jato guna meningkatkan daya tarik pengunjung objek wisata Batu Jato.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: Mengapa proses pengembangan objek wisata Batu Jato belum maksimal?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan wisata pada objek wisata Batu Jato oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan ilmu

administrasi publik terutama dalam pengembangan pariwisata, selain itu dapat pula memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sekadau secara khusus Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau dan dijadikan salah satu sumber informasi dalam melaksanakan fungsi pengelolaan dan pengembangan yang menyangkut kepentingan pariwisata.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori

a. Konsep Pariwisata

Menurut UU N0. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

b. Pariwisata

Oka A Yoeti (2003:109) mengemukakan bahwa pariwisata

adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dibidang tersebut. Maka dapat dianalisa pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk menikmati mencari daya tarik dalam sementara waktu.

c. Pengembangan Pariwisata

Oka A Yoeti (2016:85) mengungkapkan atau menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah lanjutan tingkatan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan alam dan nilai budaya bangsa.

d. Unsur Pengembangan Pariwisata

Unsur Pengembangan Pariwisata, menurut Gamal Suwanto (2004:19) ada beberapa unsure dasar pariwisata yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata tersebut antara lain :

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata juga dapat disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Accessable (mudah dicapai)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestic dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata.

3. Amenities (fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran.

Fasilitas menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata (DTW) dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.

4. Masyarakat /Lingkungan

Masyarakat disekitar kawasan objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Lingkungan di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar lalu lalang manusia yang akan meningkat dapat menyebabkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata.

2. Alur Pikir Penelitian

Kerangka Teori

Judul

Pengembangan Objek Wisata Batu Jato Oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau

Masalah Penelitian

1. Keterbatasan infrastruktur serta aksesibilitas yang rendah menuju wilayah tersebut.
2. Fasilitas yang disediakan belum memadai. Kurang Kerjasama antara Dinas Kepemudaan

Teori

Teori Unsur pengembangan pariwisata Gamal Suwanto (2004:19) yaitu

1. Objek dan Daya Tarik Wisata
2. Aksesibilitas
3. Fasilitas
4. Masyarakat/lingkungan

Output

Mendeskripsikan Pengembangan Objek Wisata Batu Jato

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2001:63) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan objek penelitian secara faktual dalam rangka pemecahan masalah pada waktu tertentu menghubungkan antar fakta

dan data yang ada di lapangan dengan pendekatan kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau dan Objek wisata Batu Jato yang berada di Desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga Juli 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.
2. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.
3. Kepala Seksi Destinasi dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.
4. Dua (2) orang masyarakat dan dua (2) orang pengunjung di kawasan Objek wisata Batu Jato.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan objek wisata Batu Jato oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2007: 91) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum kata-kata yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

6. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

D. HASIL PENELITIAN

1. Unsur Daya Tarik

Daya tarik merupakan sesuatu yang mempunyai ciri khas keunikan atau nilai keanekaragaman kekayaan alam. Dalam sebuah objek wisata tentunya memiliki daya tarik yang disebut potensi wisata yang menjadi nilai jual tersendiri suatu objek wisata.

Dalam pengembangan objek wisata daya tarik menjadi salah satu hal yang penting karena pelaksanaan pengembangan untuk meningkatkan daya tarik yang telah ada pengembangan potensi objek wisata Batu Jato yang dimiliki yaitu wisata alami dengan lingkungan yang asri dan hijau. Potensi daya tarik apa yang dimiliki oleh objek wisata selain alamnya yaitu kegiatan apa yang dapat dilakukan pada objek wisata tersebut, apa yang dapat dilihat, apa yang dapat dibeli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan hasil bahwa daya tarik yang menjadi potensi pada objek wisata Batu Jato adalah keindahan alamnya yang asri dan hijau dengan kawasan yang cukup luas kurang lebih 10 ha. Namun dalam pengembangannya belum maksimal dikarenakan anggaran yang minim kemudian Dinas melakukan upaya dengan melakukan pengembangan pada sektor sumber daya manusianya terlebih dahulu dengan membentuk kelompok sadar wisata yang nantinya akan bertemu langsung dan

memberikan pelayanan kepada wisatawan agar masyarakat mengerti dan sadar akan wisata ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata Batu Jato sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman memiliki daya tarik lain selain dari wisata alamnya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa daya tarik objek wisata Batu Jato adalah wisata alamnya dengan kondisi atau medan dataran tinggi dan rendah yang menambah kecantikan objek wisata itu sendiri. Selain itu dilihat sisi kanan dan kiri dikelilingi hutan lindung yang masih hijau dan asri masyarakat menyebutnya itu tembawang atau hutan adat milik masyarakat setempat adat istiadat kepercayaan masyarakat setempat kultur dayak bahwa hutan adat tidak boleh diganggu gugat atau dirusak, terdapat adat dari daerah itu sendiri. pengembangan objek wisata selain dalam bentuk industri pariwisata juga dapat dikembangkan berdasar kearifan lokal atau local wisdom berdasar dengan kultur masyarakat

yang ada pada kawasan objek wisata Batu Jato ini.

2. Unsur Aksesibilitas

Dalam Pengembangan pariwisata tentunya *acesable* (mudah dicapai) sangat penting bagi minat pengunjung untuk destinasi suatu wisata tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan destinasi wisata dengan destinasi wisata yang lain. Aksesibilitas terdiri dari sarana seperti moda transportasi dan prasarana seperti jalan aksesibilitas memberi kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai daya tarik wisata. Tanpa aksesibilitas yang memadai wisatawan dapat mengurungkan niatnya untuk berkunjung pada suatu daya tarik wisata. Aksesibilitas menuju kawasan objek wisata Batu Jato yang dikelola oleh dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata dengan kondisi kawasan pegunungan yang medan jalannya perlu perbaikan karena aspek yang berperan untuk majunya sebuah kawasan objek wisata adalah kondisi jalan raya menuju kawasan objek wisata rusak berlubang dan licin dengan kondisi jalan tersebut

bagaimana dinas dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Jato.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan objek wisata Batu Jato saat ini kurang mendapatkan perhatian karena minimnya anggaran perawatan fisik, sehingga objek wisata Batu Jato kurang menarik lagi untuk dikunjungi. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini objek wisata Batu Jato ditutup sementara sampai dengan pandemi ini selesai. Sudah dipastikan bahwa jumlah pengunjung yang berkunjung pada masa pandemi ini tidak ada sama sekali. Seharusnya ini adalah moment yang tepat untuk mengembangkan daya tarik objek wisata Batu Jato karena tidak adanya pengunjung sehingga lebih mudah untuk melakukan perawatan fisik. Namun sangat disayangkan karena minimnya anggaran perawatan fisik jadi perawatan hanya dilakukan dengan seadanya. Peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi sarana dan penunjang aksesibilitas yang ada di kawasan objek wisata Batu Jato. Memang betul

adanya bahwasanya sarana yang adajalan disekitar kawasan tidak terawat beberapa jalan beton rusak dan tanah licin, dengan pembatas tepi jalan dan jurang masih belum adadan lain sebagainya terlihat seperti kurang terawat.

Hasil observasi di lapangan aksesibilitas ini belum mudah untuk ditempuh oleh wisatawan beberapa faktor penyebab mundurnya pembangunan adalah anggaran dana pembangunan tidak transparansi penggunaannya, kemudian dari dinas kurang koordinasi untuk menjalin mitra agar memiliki bantuan dana dalam pembenahan aksesibilitas. Kondisi dilapangan berdasarkan letak geografis objek wisata Batu Jato yang terletak di dataran tinggi dan kawasan sekitar hutan lindung tentu jaraknya cukup jauh dari jalan poros atau jalan utama berpengaruh pada pengembangan aksesibilitas sehingga Dinas terkendala akan jarak dan kondisi medan kawasan untuk dilakukan pembangunan penunjang aksesibilitas. Terhalangnya pembebasan lahan untuk pembangunan

infrastruktur penunjang aksesibilitas beberapa lahan sekitar kawasan objek wisata Batu Jato milik masyarakat sekitar dan hutan adat sehingga masyarakat menolak untuk dilakukan pembangunan pada lahan milik masyarakat, kepercayaan masyarakat setempat ini menjadi sebuah ciri khas yang unik menjadi potensi daya tarik kearifan lokal (*local wisdom*).

3. Unsur Fasilitas

Semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana prasarana fasilitas yang ada di objek wisata Batu Jato butuh perawatan, penambahan seperti penjualan souvenir, *Home Stay* atau tempat penginapan tempat ganti baju, toilet dan tempat sampah. Melihat kunjungan wisatawan cukup ramai sebelum terdapat pandemi sarana prasarana tersebut perlu pengadaan dan penambahan, karena dengan lengkapnya fasilitas yang ada di suatu objek wisata secara tidak langsung menimbulkan kesan tersendiri yang

membuat wisatawan merasa nyaman dengan lengkapnya fasilitas yang ingin dibutuhkan oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan fasilitas di kawasan objek wisata Batu Jato fasilitas yang tersedia terkait jumlah masih kurang dan terkait kualitas kurang perawatan, fasilitas yang terdapat pada kawasan objek wisata Batu Jato diantaranya loket tiket, ruang ganti, kantin makanan, dan PLTH. Harga tiket masuk pada kawasan objek wisata Batu Jato dikelola oleh pokdarwis dan lokasi tiket masuk yang ada di kawasan objek wisata Batu Jato berada di jalur masuk kawasan sekitar Desa Pantok untuk loket tiket belum terdapat bangunan permanen untuk penjualan tiket pada musim liburan tiba biasa loket tiket berada di pinggir jalan sekitar kawasan objek wisata dengan kursi-kursi kayu yang dijaga oleh warga sekitar yang tergabung dari pokdarwis.

Kondisi fasilitas yang tersedia dilihat dari observasi lapangan belum memadai jumlah ketersediannya jika ramai pengunjung pada musim

liburan seperti ruang ganti dan toilet yang hanya terdapat dua buah, kemudian fasilitas sarana prasarana berupa tempat pembuangan sampah yang hanya tersedia satu pada sekitar kawasan objek wisata Batu Jato perawatan fasilitas yang ada juga kurang dilihat dari kondisi ruang ganti dan toilet yang tersedia. Fakta dilapangan kawasan objek wisata Batu Jato belum memiliki pendopo sebagai tempat istirahat pengunjung ketika sehabis mandi atau sekedar untuk menikmati pemandangan. Berikut gambar fasilitas yang tersedia pada kawasan objek wisata Batu Jato.

4. Unsur Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Terdapat aspek penting dalam pengembangannya yaitu masyarakat dan lingkungan. Masyarakat disekitar kawasan objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui

instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya dalam bentuk binaan masyarakat sadar wisata dengan terbinanya masyarakat sadar wisata akan berdampak positif bagi pengembangan objek wisata. Di samping masyarakat di sekitar kawasan objek wisata lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan pengembangan suatu objek wisata.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan kerja sama yang dilakukan antara dinas terkait dengan desa dengan beberapa instansi terkait sudah cukup baik hal ini pun disampaikan langsung oleh bapak kepala desa setempat. Namun untuk kerjasama dengan pihak swasta memang belum ada kendala yang menjadi pr bagi dinas ialah kerja sama dengan masyarakat sekitar yang

memiliki lahan disekitar kawasan dan kepemilikan lahan yang masih belum dapat dibebaskan sehingga menjadi kendala juga dalam pembangunan. Berikut gambar kerja sama antara dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten sekadau dengan BPBD setempat dilihat dilapangan ketika musim hujan arus aliran sungai pada kawasan objek wisata memang cukup membahayakan sempat menelan korban pada beberapa waktu. Berdasarkan prinsip good governance untuk berjalannya birokrasi pemerintahan yang baik Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau kerjasama atau menjalin kemitraan menjadi salah satu prinsip good governance untuk meningkatkan pengembangan objek wisata dengan program-program dan kebijakan yang ada perlu adanya kebijakan untuk menjalin kemitraan karena dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta akan membantu dari dana anggaran yang memang minim dimiliki oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau, apa yang

menyebabkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata ini tidak ingin menjalin mitra dengan pihak swasta yang mana jika dikelola sendiri kekurangan sumber daya keuangan. Hasil observasi dilapangan dilihat bahwasannya tidak ingin menjalin kerjasama dengan mitra usaha swasta dikarenakan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau ingin tetap menjaga kelestarian alam dan budaya lokal disekitar kawasan objek wisata. Kerjasama koordinasi untuk mendorong peran serta masyarakat sadar wisata, sadar wisata hendaknya diartikan sebagai pemahaman akan arti dan hakikat pengembangan pariwisata. Masyarakat mengetahui dan menyadari bagaimana perannya dalam pengembangan pariwisata termasuk juga paham akan masalah-masalah yang akan dihadapi dan profit yang akan didapatkan perlunya kesadaran dalam internal masyarakat. Dalam kerjasama ini harus tetap memperhatikan lingkungan dengan pembangunan ramah lingkungan dan masyarakat yang memiliki kultur

budaya dan adat setempat yang sudah memahami sadar wisata akan menjadikan objek wisata Batu Jato ini lebih menarik dengan kearifan lokalnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai pengembangan unsur objek wisata di kawasan desa Pantok sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sekadau, di lihat dari unsur atraksi/daya tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Masyarakat dan lingkungan mengenai unsur pengembangan yang dilakukan masih belum optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi dilapangan saat sekarang ini, berikut hasil kesimpulan dari pengembangan objek wisata Batu Jato di dusun pantok desa pantok sebagai berikut: Objek wisata Batu Jato memiliki keunikan tersendiri dengan kearifan lokal nya adat istiadat setempat yang belum dikembangkan melalui bidang tersebut karena jika dikelola berdasarkan industri pariwisata Dinas tidak memiliki dana yang cukup dapat melihat dari sisi

local wisdom. Objek wisata Batu Jato masih tahap pengembangan, sehingga masih banyak kekurangan dari segi aksesibilitas dan fasilitas butuh proses yang cukup lagi dalam pengembangannya karena Dinas terkait tidak hanya berfokus pada pariwisata di kawasan ini.

Karena keterbatasan anggaran untuk pembangunan fisik dan memfokuskan dalam pengembangan SDM terkait pariwisata ini. Sadar wisata untuk masyarakat disekitar kawasan objek wisata Batu sudah cukup baik untuk aparat desa telah bekerjasama dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Perlu adanya peningkatan koordinasi yang lebih giat lagi untuk membina masyarakat lebih lanjut.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola Objek wisata Batu Jato Dusun Pantok Desa Pantok dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Sekadau terkait pengembangan yang sedang dilakukan sekarang. Dalam mendorong pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Sekadau khususnya Objek Wisata Batu Jato. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Atraksi/ Daya tarik Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan Aparatur Desa maupun instansi terkait dapat mengembangkan daya tarik yang ada dengan fokus kearifan lokal sosialisasi bersama pada masyarakat. Menjaga dan melestarikan adat istiadat, budaya setempat agar menjadi salah satu daya tarik wisata. Adat-istiadat seperti hutan lindung atau kawasan adat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri dengan focus kearifan lokal.

F. REFERENSI

Sumber Buku :

- A, Yoeti, Oka. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- A, Yoeti, Oka. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Balai Pustaka Persero.
- Donnelly, Gibson. 1996. *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga
- Gitosudarmo, 2000, *Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan keempat*, Penerbit : BPFE – Yogyakarta
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Strategi: Membangun keunggulan bersaing Era Globalisasi di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Marrus, 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrisey, George., L. 1995. *A Guide Strategic Thinking: Building Your Planning Foundation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pitana, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi I*. Yogyakarta : Andi
- Sedarmayanti, 2018. *Pembangunan dan Pengembangan pariwisata*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata Edisi II*. Yogyakarta : Andi

Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riyanto, Hamzari. 2014. Analisis pembangunan ekowisata di kawasan taman hutan raya berbasis SIG studi kasus pada blok pembangunan wisata Ngata Baru Kabupaten SIGI. Jurnal Warta Rimba.

Sumber Internet :

“ Kategori pariwisata di indonesia” 20 Juni. Di akses 28 oktober 2019
[http:// id. wikipedia.org/wiki/ kategori : pariwisata di indonesia.](http://id.wikipedia.org/wiki/kategori_pariwisata_di_indonesia)

Dokumen Lain:

UU No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata

RENSTRA Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau

LAKIP Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau

Profil Desa Pantok Tahun 2019

Referensi Jurnal Skripsi :

Kukoc. Megawati.2018. Strategi pengembangan kawasan pariwisata danau sebedang.” Skripsi., Universitas Tanjungpura.

RA. Putra “ Analisis strategi pengembangan potensi pariwisata di kecamatan teluk pandan.” 1 maret. diakses 28 oktober 2019.

[http://www. google](http://www.google.com)
[digilib.unila.ac.id/56182](http://www.digilib.unila.ac.id/56182)